

PERAN AUDIT PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH

Angeliqa Ludya^{*1}, Felisha Natalia², Melita Melita³, Theresia⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

*Corresponding Author:
Email: 2042148.Angeliqa@uib.edu

Abstract.

SMEs usually have problems both financial and other resources. Financial problems arise in the form of limited capital and difficulties accessing sources of capital, while non-financial problems such as the low skills and educational level of managers/owners, weak business networks and so on, lead to low competitiveness of SMEs compared to modern SME businesses. Small businesses need external audits when there is an information discrepancy between management, usually the business owner, and employees working for the company. However, according to many references, many SMEs in EU countries do not carry out external testing because of the high cost of testing. So this article will focus on the demand for and supply of audit services and the interests of third parties and management in small and medium enterprises.

Keywords: *Small and Medium Enterprises (SMEs), Audit Services, Business Management.*

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi negara. Misalnya, di negara-negara Uni Eropa, UKM memiliki sekitar 23 juta unit dan menciptakan 75 juta lapangan kerja, yang menyumbang 99 persen lapangan kerja di sektor industri di negara-negara tersebut (European Commission, 2003). Demikian pula UKM di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, dimana data resmi dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DINKOPUKM) Jawa Tengah hingga akhir triwulan IV tahun 2016 menunjukkan terdapat 115.751 UKM aktif. unit di wilayah Jawa Tengah. Jawa terdiri dari produksi. 39.799 unit di sektor pertanian, 19.335 unit di sektor pertanian, 2.599 unit di sektor perdagangan dan 1.018 unit di sektor jasa dan menyumbang 791.767 lapangan kerja. Padahal fakta menunjukkan bahwa UKM biasanya memiliki masalah baik keuangan maupun sumber daya lainnya. Masalah keuangan muncul dalam bentuk keterbatasan permodalan dan kesulitan mengakses sumber permodalan, sedangkan masalah non keuangan seperti rendahnya keterampilan dan tingkat pendidikan pengelola/pemilik, lemahnya jaringan usaha dan sebagainya, menyebabkan rendahnya daya saing UKM dibandingkan usaha modern UKM Bisnis (Suyono et al., 2016). Selain itu, (Deakins et al., 2001) menjelaskan bahwa UKM biasanya memiliki kelemahan seperti rendahnya tingkat pendidikan manajer atau pemilik, yang menyebabkan kurangnya pemahaman manajemen keuangan profesional dan sistem pengendalian internal. Beberapa kelemahan UKM tersebut seringkali menimbulkan kesulitan keuangan bagi perusahaan jenis ini ketika ingin mengajukan pinjaman ke bank.

Dengan kata lain, sebagian besar UKM adalah unbankable. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bank biasanya memberikan pinjaman kepada perusahaan yang secara andal dapat mempresentasikan status keuangan bisnisnya. Dalam hal ini, bank mensyaratkan laporan keuangan yang diverifikasi oleh auditor independen sebelum memutuskan untuk memberikan jenis kredit tertentu. tentang bisnis. bisnis Hal ini karena bank percaya bahwa peringkat kredit tidak pasti jika laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan tidak diaudit oleh auditor independen (Andersson dan Paulsson, 2005). Tujuan utama perikatan asuransi yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, dalam konteks dokumen ini,

adalah untuk menyatakan pendapat atas penyajian wajar laporan keuangan klien. Usaha kecil biasanya membutuhkan jasa audit ketika mengajukan pinjaman ke bank. Tanpa verifikasi oleh auditor independen, bank tidak akan mempercayai informasi yang diberikan oleh pemilik atau manajer usaha kecil. Tentunya untuk mendapatkan opini yang baik dari auditor independen, usaha kecil harus memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan dalam standar akuntansi dan audit. Saat ini, standar akuntansi dan auditing menjadi semakin kompleks karena berbagai isu terkait harmonisasi dan konvergensi standar. Pada bulan Juli 2009, the International Accounting Standards Board (IASB) mengeluarkan the International Financial Reporting Standard (IFRS) untuk UKM. Standar ini dimaksudkan untuk diterapkan pada perusahaan tanpa akuntabilitas publik (Hasnah Haron et al., 2016). Standar akuntansi UKM yang dikeluarkan oleh IASB masih terlalu kompleks untuk diterapkan secara penuh di Indonesia, sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Oleh karena itu, jika UKM diaudit oleh auditor independen, maka UKM tersebut harus dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam SAK ETAP. Tabone & Baldacchino (2003) menyatakan bahwa usaha kecil membutuhkan audit eksternal ketika ada ketidaksesuaian informasi antara manajemen, biasanya pemilik bisnis, dan karyawan yang bekerja untuk perusahaan. Namun, menurut banyak referensi, banyak UKM di negara-negara Uni Eropa tidak melakukan pengujian eksternal karena mahal biaya pengujian. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa di beberapa negara anggota UE, seperti Denmark, terdapat kecenderungan peningkatan permintaan audit sukarela oleh UKM, dengan 78% UKM melakukan audit eksternal sukarela. Bukti empiris telah ditemukan (Franz & Svanstr, 2010). Selain itu, Wai & Shrestha (2011) yang melakukan penelitian di Swedia berpendapat bahwa UKM yang secara sukarela melakukan audit eksternal memiliki beberapa keunggulan. Bangun hubungan yang lebih baik dengan kreditur, investor, dan pemasok.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif - deskriptif yang dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan terkait standar prosedur analitis pada proses audit laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikutip dari penelitian - penelitian sejenisnya sebelumnya, laporan IAIPI dan IFAIC.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, UKM kesulitan mendapatkan permodalan dari perbankan karena UKM tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya dari artikel ini, pentingnya audit UKM untuk meningkatkan keandalan reliabilitas informasi di laporan keuangan UKM sehingga hasil dari penyajian laporan keuangan UKM akan lebih akurat. Selain itu, audit UKM dapat juga mengatasi salah satu kelemahan UKM dibandingkan dengan perusahaan besar dan modern. Dengan melakukan tes, risiko informasi yang terkandung dalam data akun UKM dan kualitas informasi meningkat. Maka laporan tahunan UKM yang diaudit oleh auditor independen bahkan lebih andal Bank saat UKM mengajukan kredit. Namun bukan hanya dari persyaratan bank untuk mengajukan kredit, tetapi audit UKM juga menguntungkan bagi UKM tersebut dalam berbagai persepsi.

Perspektif Pemerintah

Karena peran UKM yang sangat penting dalam untuk mendukung perekonomian suatu negara, kemungkinan besar pemerintah akan lebih mengawasi UKM khususnya yang terlibat dalam penyediaan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga akan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai dasar fundamental yang dapat diandalkan untuk perhitungan pajak perusahaan.

Perspektif Manajer dan Pemilik

Pemilik yang memiliki penyertaan modal yang tinggi di perusahaan menanggung risiko kerugian modal, dapat mencapai pengembalian yang lebih tinggi atas investasinya berkat peningkatan tersebut kepercayaan investor dan kreditor setelah akun tahunan UKM diaudit oleh auditor independen. Jika UKM memiliki sistem akuntansi yang baik, maka terdapat resiko penerimaan informasi yang pada akhirnya dapat merugikan pemilik UKM dihindari. Dalam hal ini, pemilik UKM melihat UKM sebagai mekanisme kontrol keuangan.

Perspektif Kreditor

Kreditor memegang peranan penting bagi dunia usaha karena kreditor membantu pendanaan UKM yang memiliki kekurangan pada modal. Pendanaan tersebut biasa menguntungkan dalam segi 2 pihak, dimana kreditor mendapatkan bunga pinjaman sedangkan yang meminjam mendapatkan dana. Dalam hal ini, Maka dari itu, perusahaan perlu mengamankan posisi keuangan dan kepercayaan diri mereka saat berusaha untuk menghindari risiko gagal bayar pinjaman. Dalam hal ini, auditor berperan sebagai perantara terpercaya antara kreditor dan peminjam. Dengan kata lain, ketika UKM bersedia secara sukarela mengaudit laporan keuangan, risikonya adalah yang dihadapi kreditor adalah kemungkinan UKM tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya.pokok dan bunga akan lebih rendah.

Perspektif Konsumen

Konsumen berkontribusi pada bisnis baik sebagai pembeli produk atau pengguna layanan. Informasi terpercaya yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa kualitas produk, pengiriman tepat waktu dan garansi produk dapat memberikan *assurance* kepada konsumen. Dalam situasi lain, pemasok menyediakan produk atau Layanan UKM juga ingin mendapatkan jaminan dari perusahaan. Dalam konteks ini, laporan auditor dapat seharusnya menjadi pernyataan pengendali yang memastikan bahwa usaha kecil dan menengah dapat menawarkan produk/layanan secara online tepat waktu kepada pelanggannya sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Meskipun laporan audit tidak langsung dibaca oleh konsumen, tetapi kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hubungan konsumen-pemasok, laporan audit visibilitas dan transparansi informasi dapat dicapai.

Perspektif Karyawan

Karyawan yang menerima upah dan imbalan lain dari perusahaan berpartisipasi dalam kontribusi dalam bentuk natura atas kerja baiknya untuk perusahaan. Ketika sistem penghargaan mereka didorong oleh kinerja keuangan. Bagi perusahaan, audit dapat menjadi mekanisme yang dapat diandalkan untuk mendorong kinerjanya.Berdasarkan pembahasan di atas, UKM dapat memperoleh banyak manfaat dengan melakukan standarisasi bersedia menyelesaikan audit secara sukarela. Namun, sebagian besar UKM masih berpikir bahwa audit adalah proses yang mahal, jadi lakukan hanya jika bermanfaat langsung apa yang mereka terima, seperti jaminan pembayaran pinjaman yang diberikan bank untuk membiayai bisnis mereka. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dapat bekerja sama dengan para ahli dari perguruan tinggi mensosialisasikan manfaat audit UKM dalam jangka panjang, sehingga UKM mendapatkan pemahaman yang baik tentang manfaat audit.

IV. KESIMPULAN

Audit memainkan peran penting dalam memberikan jaminan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan membantu mereka meninjau operasi dan kinerja keuangan mereka, memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan. Audit membantu UKM dan memiliki beberapa manfaat untuk memastikan lingkungan pengendalian internal yang lebih kuat, terhindar dari penipuan. Pentingnya audit UKM untuk meningkatkan keandalan reliabilitas informasi di laporan keuangan UKM sehingga hasil dari penyajian laporan keuangan UKM akan lebih akurat. Tetapi audit UKM juga menguntungkan bagi UKM tersebut dalam berbagai perspektif, 1) Perspektif Pemerintah pemerintah juga akan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai dasar fundamental yang dapat diandalkan untuk perhitungan pajak perusahaan, 2) Perspektif Manajer dan Pemilik - Jika UKM memiliki sistem akuntansi yang baik, maka terdapat resiko penerimaan informasi yang pada akhirnya dapat merugikan pemilik UKM dihindari. Dalam hal ini,

pemilik UKM melihat UKM sebagai mekanisme kontrol keuangan, 3) Perspektif Konsumen - laporan audit tidak langsung dibaca oleh konsumen, tetapi kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hubungan konsumen-pemasok, laporan audit visibilitas dan transparansi informasi dapat dicapai, 4) Perspektif Karyawan - Karyawan yang menerima upah dan imbalan lain dari perusahaan berpartisipasi dalam kontribusi dalam bentuk natura atas kerja baiknya untuk perusahaan. Ketika sistem penghargaan mereka didorong oleh kinerja keuangan.

REFERENSI

- (European Commission). (2003). *Commission Recommendation of 6 May 2003 concerning the definition of micro, small and medium-sized enterprises (Text with EEA relevance) (notified under document number C(2003) 1422) - Publications Office of the EU*. Commission Recommendation. <https://op.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/6ca8d655-126b-4a42-ada4-e9058fa45155/language-en>
- Ardela, F. (2018, September 20). *Audit Sumber Daya manusia : Definisi, Manfaat, dan Tujuannya*. Finansialku.Com. <https://www.finansialku.com/audit-sumber-daya-manusia/>
- Deakins, D., Logan, D., & Steele, L. (2001). The Financial Management of the Small Enterprise. *The Association of Chartered Certified Accountants*, 1–61. https://www.icmap.com.pk/downloads/research-studies/a3_fmse.pdf
- Francis, A. (2021, April 17). *Assessment of Agency Theory - MBA Knowledge Base*. <https://www.mbaknol.com/financial-management/assessment-of-agency-theory/>
- Franz, L., & Svanstr, T. (2010). *What to provide and how to provide it ?*
- Groedu. (2019, April 10). *BUKTI-BUKTI AUDIT (AUDIT EVIDENCE) DAN BEBERAPA PENJELASANNYA – Software Accounting Surabaya*. Softwareaccountingsurabaya.Com. <https://www.softwareaccountingsurabaya.com/bukti-bukti-audit-audit-evidence-dan-beberapa-penjelasan/>
- Hasnah Haron, Ishak Ismail, Ganesan, Y., & Zulhawati Hamzah. (2016). Audit Exemption for Small and Medium Enterprises : Perceptions of. *Asian Academy of Management Journal*, 21(2), 153–182.
- Ricky. (2020). *Pengertian Pengendalian Internal: Jenis, Tujuan, Komponen, dan Unsurnya - Gramedia Literasi*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian-internal/>
- Suyono, E., Farooque, O. Al, & Riswan, R. (2016). Toward a model of traditional retailers and sellers empowerment in improving competitiveness against modern markets in banyumas region, Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 25(2), 147– 165.
- Tabone, N., & Baldacchino, P. J. (2003). The statutory audit of owner-managed companies in Malta. *Managerial Auditing Journal*, 18(5), 387–398. <https://doi.org/10.1108/02686900310476855>
- Wai, H. H., & Shrestha, B. K. L. (2011). *Audit from Audit Exempted Small and Medium-sized Entities (SMEs) in Sweden*. 1–94.